

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI TIRANI MATAHARI TERBIT

Hazami¹, Soraya Lestari²

SMA Negeri 1 Indra Jaya, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email penulis: hazamisma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya melalui penggunaan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Materi Tirani Matahari Terbit pelajaran Sejarah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2023 terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 15 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model kooperatif tipe Snowball dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya pada materi Tirani Matahari Terbit pelajaran Sejarah. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 53,3 % nilai rata-rata kelas sebesar 75,70 dan meningkat pada hasil tes siklus II sebesar 86,7 % dengan nilai rata-rata kelas 88,90.

Kata kunci: Model Kooperatif, Tipe Snowball Throwing, Tirani Matahari Terbit

Implementation of Snowball Throwing Cooperative Model to Improve Understanding Students on the Tyranny of the Rise Sun

Abstract

This study aims to increase students' understanding of class XI IPS at SMA Negeri 1 Indra Jaya through the use of the Snowball Throwing Type Cooperative Model in the Tyranny of the Rising Sun in History. This research is a classroom action research (PTK) which was conducted from January to March 2023 consisting of 2 cycles. The research subjects were 15 students of class XI IPS at Indra Jaya Public High School 1 for the academic year 2022/2023. Data analysis used a comparative descriptive analysis technique by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and a qualitative descriptive analysis of the results of observations by comparing the results of observations and reflections on cycle I and cycle II. The results showed that the use of the Snowball type cooperative model could improve the understanding of class XI IPS students of SMA Negeri 1 Indra Jaya on the Tyranny of the Rising Sun in History. This is shown from the test results in the first cycle with a completeness percentage of 53.3%, the class average value was 75.70 and it increased in the second cycle test results by 86.7% with a class average score of 88.90.

Keywords: Cooperative Model, Snowball Throwing Type, Tirani Matahari Terbit

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau nasion di masa lampau. Pada pribadi pengalaman membentuk kepribadian seseorang dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yakni pengalaman kolektifnya atau sejarahnya yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Bangsa yang tidak mengenal sejarahnya dapat diibaratkan seorang individu yang telah kehilangan memorinya, ialah orang yang pikun atau sakit jiwa, maka dia kehilangan kepribadian atau identitasnya (Kartodirdjo, 1993:50).

Pembelajaran sejarah, terutama pembelajaran sejarah nasional, adalah salah satu sejumlah pembelajaran, mulai dari SD (Sekolah Dasar) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka *character building* peserta didik. Pembelajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik, yakni sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental dan sosial untuk mengembangkan imajinasi dan sikap kreatif, inovatif, serta partisipatif (Aman, 2011:2).

Selama ini, pembelajaran sejarah di sekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung “hapalan”. Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Tidak memiliki sumbangan yang berarti bagi dinamika dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, apalagi mata pelajaran ini tidak di-UN-kan. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin

menyempitkan gerak langkah pembelajaran sejarah, yakni dengan semakin kecilnya porsi jam pelajaran di sekolah. Tidak mengherankan jika prestasi belajar sejarah siswa juga cenderung kurang memuaskan (Aman, 2011:7).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru mata pelajaran Sejarah di kelas XI IPS, pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah relatif rendah. Hal ini ditandai dengan adanya remedial pada setiap tes formatif yang diberikan diakhir pembelajaran materi Tirani matahari terbit yang diajarkan di semester Genap. Nilai rata rata siswa hanya 62,20 dan hanya meningkat menjadi 70 pada remedial. Jumlah siswa yang tuntas juga sangat sedikit.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini karena kemungkinan besar siswa tidak belajar terlebih dahulu tentang materi terkait, sehingga siswa kurang siap untuk menerima materi yang dijelaskan guru. Selain itu kurangnya perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar, kondisi tersebut menandakan siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga guru terkesan kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya pada saat proses pembelajaran Sejarah interaksi antara siswa dengan guru kurang berimbang. Guru berusaha memberikan motivasi dan membangkitkan semangat siswa kelas XI IPS agar antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan berusaha meningkatkan kreativitas, akan tetapi siswa tidak mampu mengimbangi kehendak guru karena siswa kurang mempersiapkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor

yang mempengaruhinya, untuk itu diperlukan guru yang kreatif sehingga dapat membuat pembelajaran Sejarah menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas XI IPS perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Mengingat dalam pembelajaran Sejarah melibatkan aktivitas membaca, mendengar, menulis, diskusi dan mempresentasikan untuk mengkomunikasikan suatu masalah maka diskusi kelompok juga perlu dikembangkan.

Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi dan interaksi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan kerjasama, pemahaman maupun prestasi belajar siswa kelas XI IPS Model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kooperatif dapat juga dikatakan sebagai suatu strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran aktif merupakan salah satu pendekatan dari model pembelajaran kooperatif, pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, yaitu peserta didik di ajak untuk turut serta terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa SMA Negeri 1 Indra Jaya di harapkan

mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal-soal Sejarah, karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda.

Penerapan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran Sejarah melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti alami dalam pembelajaran Sejarah, peneliti mengasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Model *Snowball Throwing* (Melempar Bola Salju) adalah model yang digunakan untuk memperdalam satu topik, model ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam kertas menyerupai bola. Kemudian kertas itu dilemparkan kepada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Tirani Matahari Terbit pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya Tahun Pelajaran 2022/ 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Indra Jaya pada Semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya yang berjumlah 15 siswa dengan 4 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya,

sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan : (1) Observasi Langsung : Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa kelas XI IPS yang belajar sejarah dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, menggunakan Lembaran observasi aktivitas murid digunakan untuk mengetahui skor aktivitas siswa (SAS), (2) Tes: Tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, (3) Analisis Dokumen : Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen dan arsip. Dokumen itu berupa daftar nilai, daftar hadir, dan arsip-arsip lain siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya yang dimiliki guru, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dilakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setelah dilaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan yang telah direncanakan, siswa diberi tes pada akhir siklus. Setelah dievaluasi, dari hasil tersebut apakah hasilnya sudah memenuhi target keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum memenuhi target keberhasilan di Siklus I maka dilanjutkan pembelajaran di Siklus II dengan menggunakan rancangan-rancangan solusi yang telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi di Siklus I.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi : (1)

Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II, (2) Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian pada Pra-siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan dan dalam menyampaikan materi guru tanpa menggunakan alat peraga.

Tabel 3.1
Rekap Hasil Belajar Siswa pada Pra-siklus

N O	Uraian	Hasil Belajar Pra-Siklus
1	Nilai rata-rata	62,2
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Jumlah total siswa	15
4	Persentase ketuntasan belajar	26,7%

Dari tabel 3.1 diatas diperoleh nilai rata-rata kelas 62,20 dan hanya 4 dari 15 siswa (26,7%) siswa yang tuntas belajar. Ada berbagai reaksi atau tingkah laku yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran berlangsung, sebagian dari siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar baik karena mengobrol dengan temannya, melamun, mengantuk, dan ada siswa yang keluar kelas lama, sehingga siswa sudah merasa lelah dan ingin cepat pulang.

2. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada Februari 2023 selama 3 kali pertemuan. Setiap pertemuan

dilaksanakan selama 2 x 45 menit tatap muka sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pokok Bahasan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Tirani Matahari Terbit. Pertemuan pertama digunakan untuk menerangkan materi kepada siswa kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan cara membagi-bagikan kertas kepada siswa dan siswa menulis soal pada kertas lalu dibulatkan menyerupai bola dan dilemparkan ke udara selama 30 detik. Lalu siswa membentuk kelompok belajar Sejarah dan mendiskusikan serta mempresentasikan masing-masing kelompok Sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk mengerjakan kasus yang berkaitan dengan materi Tirani Matahari Terbit di masyarakat. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar siklus I, dengan cara memberikan kuis individual untuk mengetahui pencapaian belajar siswa selama pelaksanaan tindakan I.

Tabel 3.2
Rekap Hasil Belajar Siswa pada siklus I

N O	Uraian	Hasil Belajar Siklus I
1	Nilai rata-rata	75,7
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Jumlah total siswa	15
4	Persentase ketuntasan belajar	53,3%

Dari tabel 3.2 di atas diperoleh nilai rata-rata kelas 75,7. Hanya 8 dari 15 siswa (53,3%) siswa yang tuntas belajar. Meski telah terjadi dari pra-siklus, hanya 26,7% siswa tuntas belajar, namun penelitian tindakan kelas ini tetap harus dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP. Pelaksanaan

tindakan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya sedikit perbedaan pada tindakan siklus II terdapat penguatan berupa contoh soal yang lebih bervariasi. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II berbeda .

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, terjadi peningkatan rata rata kelas yaitu meningkat dari 75,7 menjadi 88,9 sebagaimana terlihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Rekap Hasil Belajar Siswa pada siklus II

N O	Uraian	Hasil Belajar Siklus II
1	Nilai rata-rata	88,9
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Jumlah total siswa	15
4	Persentase ketuntasan belajar	86,7%

Dari di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 86,7% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* sudah lebih baik jika dibandingkan dengan Siklus I. Berdasarkan hasil observasi di kelas pada Siklus II aktifitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* selain itu siswa juga merasa senang dengan pembelajaran ini karena model pembelajaran ini merupakan variasi baru dalam penyajian materi di kelas dan sangat efektif untuk diterapkan di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya.

B. Pembahasan

Pencapaian hasil belajar pelajaran Sejarah melalui penerapan pembelajaran

kooperatif model *snowball throwing* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek penilaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,2 pada pra-siklus, menjadi 75,7 pada siklus I, lalu menjadi 88,9 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas belajar juga meningkat dari 26,7 % pada pra-siklus menjadi 53,3% pada siklus I dan menjadi 86,7% pada siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa pada pra- siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik 3.1 berikut.

Grafik 3.1
Perbandingan hasil belajar siswa pada pra- siklus, siklus I dan siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Indra Jaya pada Mata pelajaran Sejarah materi Tirani Matahari Terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sejarah SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamzah. 2008. *Model-model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1990. *Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Bangsa, Kesadaran Sejarah, Identitas dan Kepribadian Nasional*, dalam Kumpulan Hasil Seminar Sejarah Nasional V; Subtema Penulisan Sejarah. Jakarta: Depdikbud, hlm: 49.
- Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-Model Dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Permendikbud No. 21 (2016). *Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sudijono, Anas. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yamin, M. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Pers.